

DEVERSIFIKASI TANAMAN PANGAN MELALUI PEMODELAN URBAN FARMING, MENUJU KETAHANAN PANGAN YANG BERKELANJUTAN

Ari Handriatni

Fakultas Pertanian, Universitas Pekalongan

Email : rietjehandoyo@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat Indonesia, pilar pilar ketahanan pangan perlu diperkuat berbasis deversifikasi tanaman pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan desain pemodelan dalam penanaman deversifikasi tanaman pangan. Metode Penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu membuat desain pemodelan memanfaatkan lahan terbatas atau lahan marginal, berdasarkan survey dan observasi dari wilayah Perkotaan yang ada di kota Pekalongan (*Urban Farming*). Hasil penelitian didapatkan desain pemodelan dalam mengatur lahan baik berupa kebun atau pekarangan untuk terpenuhinya deversifikasi tanaman pangan, sehingga didapatkan sumber bahan pangan dalam bentuk karbohidrat, protein dan lemak, guna memenuhi ketersediaan pangan. Stabilitas ketersediaan pangan dapat diatasi melalui deversifikasi tanaman pangan di wilayah perkotaan dengan potensi sumber daya lokal.

Kata kunci : diversifikasi, pemodelan urban farming, ketahanan pangan)

ABSTRACT

Food crops are the basic needs of the Indonesian people, the pillars of food security need to be strengthened based on food crop diversification. This study aims to obtain a modeling design in the cultivation of food crop diversification. The research method is descriptive qualitative, namely making a modeling design for limited land use or marginal land, based on surveys and observations from urban areas in the city of Pekalongan (Urban Farming). The results of the study obtained modeling designs in managing land in the form of gardens or yards to fulfill food crop diversification, so that food sources in the form of carbohydrates, proteins and fats were obtained, in order to meet food availability. Stability of food availability can be overcome through diversification of food crops in urban areas with the potential of local resources.

Kata kunci : diversification, urban farming modeling, food security

PENDAHULUAN

Setiap negara berkepentingan untuk mencapai ketahanan pangan yang stabil, ketahanan pangan di negara berkembang menjadi sangat strategis, apalagi di Indonesia merupakan negara berkembang, seiring bertambahnya jumlah penduduk maka ketahanan pangan menjadi hal penting dan perlu digarap secara serius. Tantangan yang dihadapi dalam negara berkembang adalah masih terdapatnya lahan marginal, lahan kritis, bahkan lahan yang terdampak rob, seperti yang dialami bagian pantai utara atau pantura. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melakukan deversifikasi tanaman pangan dengan konsep urban farming atau pertanian perkotaan, agar supaya di wilayah perkotaan dapat melakukan kegiatan bercocok tanam baik di kebun atau halaman rumah. Ketahanan pangan dapat terwujud dengan cepat apabila masyarakat ikut berperan serta dalam melakukan

deversifikasi tanaman pangan disetiap kebun rumah atau halaman rumah. Perwujudan ketahanan pangan sangat ditentukan oleh peran strategis sektor pertanian dalam arti luas. Selain menghasilkan pangan sektor ini berkontribusi besar dalam peningkatan daya beli masyarakat [7]. Negara berkembang lainnya seperti Indonesia, juga menghadapi tantangan yang semakin berat, pada dimensi ketersediaan pangan dan tantangannya adalah mewujudkan tingkat cadangan pangan yang memenuhi kriteria mantap. Bagi masyarakat Indonesia, deversifikasi tanaman pangan melalui pertanian perkotaan sangat mendukung stabilitas ketahanan pangan, pada sisi konsumsi dapat mengatasi kebutuhan pangan keluarga dan dapat memanfaatkan kebun atau halaman rumah [6].

Upaya yang akan dilakukan untuk mencapai ketahanan pangan masyarakat adalah pemberdayaan potensi lokal dengan pemanfaatan lahan marginal, lahan kritis, kebun rumah, halaman rumah di perkotaan dengan konsep diversifikasi tanaman pangan. Diversifikasi tanaman pangan melalui pemanfaatan lahan marginal, lahan kritis, halaman rumah serta kebun rumah, berpotensi dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga [8]. Ketersediaan pangan dapat diwujudkan melalui proses kedaulatan pangan dan penganekaragaman pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal [5].

Konsep Pertanian perkotaan terus menerus disampaikan agar warga memanfaatkan lahan kebun dan lahan rumah lebih produktif. Hal ini tentu saja sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai *stakeholder* untuk dapat mensukseskan program tersebut, karena kesadaran masyarakat secara umum masih rendah terhadap program *urban farming* [5]. Diversifikasi menjadi salah satu Teknik pembaharuan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi lahan. Secara umum deversifikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu a. Diversifikasi horizontal merupakan perbanyakkan berbagai komoditas pangan serta meningkatkan produksi dari penganekaragaman konsumsi pangan dan b. Deversifikasi vertikal merupakan peningkatan nilai tambah pada komoditas pangan, terutama non beras, sehingga dapat memiliki tambahan nilai dari segi ekonomi, nutrisi maupun social [4]. Diversifikasi pertanian merupakan suatu pemilihan dan adopsi beberapa komoditas yang dibudidayakan secara modern yang berorientasi pada pasar. Dengan kata lain deversifikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara luas dan kompleks untuk dapat menambah peningkatan perekonomian pertanian melalui penganekaragaman komoditas pada subsistem produksi, konsumsi dan distribusi sehingga dapat mewujudkan pertanian perkotaan yang tangguh dengan pemodelan yang mempunyai nilai *art* dan ketahanan pangan yang berkelanjutan [3].

Permasalahan yang dihadapi, tidak semua anggota keluarga mau berperan serta aktif dalam memenuhi kebutuhan pangan, dengan memanfaatkan lahan yang ada, baik lahan di kebun atau halaman rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat suatu pemodelan, desain dalam melakukan kegiatan deversifikasi tanaman pangan melalui *urban farming* menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melakukan survey dan observasi dari lingkungan perkotaan dalam penataan penanaman tanaman pangan.



HASIL

Survey dan observasi dari beberapa anggota masyarakat perkotaan, didapatkan hasil jenis tanaman pangan yang ditanam seperti yang tercantum pada Tabel 1. Tingkat produktifitas kegiatan budidaya sangat dipengaruhi oleh tingkat input yang diberikan [2]. Sehingga, kondisi ini akan sangat berkorelasi erat terhadap kondisi lingkungan serta model konsep budidaya yang dikembangkan untuk setiap jenis komoditas tertentu [1].

Tabel 1. Prosentase jenis tanaman pangan yang ditanam

No.	Jenis tanaman yang ditanam	Prosentase (%)
1.	Tanaman kangkung	20
2.	Tanaman terong	10
3.	Tanaman cabe	15
4.	Tanaman sawi, sawi sendok	20
5.	Tanaman singkong	5
6.	Tanaman ketela rambat	5
7.	Tanaman tomat	10
8.	Aneka tanaman buah	10
9.	Tanaman kacang tanah	5

Tabel 2. Pemodelan penanaman tanaman pangan

No.	Pemodelan yang ditanam	Keterangan
1.		Dominan menanam kangkung dibantu personil tantara
2.		Tanaman tomat, cabe, terong, baru pindah tanam

3.



Tanaman kacang tanah, di kecamatan tirto, kota Pekalongan

4.



Tanaman singkong di kecamatan tirto, kota Pekalongan

5.



Tanaman cabe di kelurahan jenggot, Pekalongan Selatan

6.



Tanaman cabe, tomat, terong di kelurahan Noyontaan kota Pekalongan

7.



Aneka tanaman sayuran daun dan sayuran buah di kelurahan Panjang baru kota Pekalongan

8.



Tanaman tumpeng sari singkong dan bunga kol

9.



Sawi, cabe, kucai, daun bawang

10.



Tanaman cabe dan terong

Hasil survey dan observasi di kota Pekalongan, konsep urban farming telah dilakukan oleh masyarakat kota Pekalongan. Deversifikasi tanaman pangan adalah penganeekaragaman tanaman pangan, masyarakat telah menanam lebih dari satu komoditi tetapi lebih baik lagi jika dalam menanam dengan sistem tumpeng sari yaitu menanam lebih dari satu tanaman, dengan memperhatikan desain atau pemodelan, tanaman yang tinggi tanamannya paling tinggi seperti singkong dan kacang Panjang ditanam paling pinggir, dilanjutkan tanaman kacang tanah yang paling pendek dan tanaman sayuran daun serta tanaman sayuran buah. Dengan kata lain dalam penanaman deversifikasi tanaman pangan diperhatikan tinggi rendah dari performance tanaman atau bentuk kanopi dan tajuk tanaman [9].

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah struktur perakaran, antara tanaman monokotil dan tanaman dikotil serta tanaman yang rakus pupuk dengan tanaman yang tidak rakus pupuk. Selain memperhatikan karakteristik tanaman juga memperhatikan nilai estetika atau nilai *art nya*. Pemodelan yang ditanam sebatas menanam saja di halaman rumah atau kebun rumah, ada juga yang menggunakan pemodelan bertingkat dengan menggunakan bahan bambu atau besi, ditaruh dalam rak dengan menggunakan pot dari polybag [4].

SIMPULAN

Masyarakat kota Pekalongan telah menanam tanaman pangan di kebun atau halaman rumah, dengan pemodelan bertingkat atau menggunakan rak bertingkat untuk tanaman sayuran. Untuk tanaman palawija seperti singkong, ubi jalar dan kacang-kacangan ditanam secara campur atau tumpang sari tanpa memperhatikan desain penataannya atau pemodelannya, seharusnya ditanam sesuai *performance* tanaman atau morfologi tanamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Ariadi., Z. Abidin, “Study Of Partnership Pattern Among Farmers Of Tilapia Fish (*Oreochromis niloticus*) And Fish Breeding Centre Klemunan In Wlingi Of Blitar Regency,” ECOSOFIM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal., vol. 6, no. 2, pp. 194–201, 2019.
- [2] H Ariadi, IAH Pandaingan, A Soeprijanto, Y Maemunah, A Wafi, “Effectiveness of Using Pakcoy (*Brassica rapa* L.) and Kailan (*Brassica oleracea*) Plants as Vegetable Media for Aquaponic Culture of Tilapia (*Oreochromis* sp.),” Journal of Aquaculture Development and Environment., vol. 3, no. 2, pp. 156-162, 2020.
- [3] Riadi, Muchlisin. “Ketahanan Pangan (Pengertian, Aspek, Indikator, Strategi dan Distribusi)”. <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/ketahanan-pangan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022.
- [4] A. Rumidatul, “Membangun Ketahanan Pangan Melalui Urban Farming Terintegrasi”. <https://mediaindonesia.com/humaniora/494349/membangun-ketahanan-pangan-melalui-urban-farming-terintegrasi>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022.
- [5] S Gede. “Urban Farming Sebagai Pertanian Alternatif Dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid 19”. Universitas Dwijendra. Denpasar. 2020.
- [6] M. I. Setiawan, B. Hery, dan Koespiadi. 2015. “Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Menggunakan Struktur Air Inflated Greenhouse”. https://www.academia.edu/12775897/PENGEMBANGAN_SENTRA_PERTANIAN_PERKOTAAN_URBAN_FARMING_MENGGUNAKAN_STRUKTUR_AIR_INFLATE_D_GREENHOUSE Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022.
- [7] Sumaryanto. “Diversifikasi Sebagai Salah Satu Pilar Ketahanan Pangan”. Forum Penelitian Agro Ekonomi., Vol. 27, no. 2, pp. 93-108, 2009.
- [8] Tedjaningsih, T., Suyudi., Suhardjadinata., Mutiarasari, N.R. “Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa

Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”. *DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, no. 1, pp. 203-211, 2022.

- [9] A. Wafi and H. Ariadi, “Budidaya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir,” Penerbit ADAB. Indramayu. 2022